

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam proses penyusunan skripsi ini. Peneliti memilih metode historis sebagai metode penelitian dan studi literatur sebagai teknik penelitian. Metode historis adalah metode penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah karena masalah yang diteliti merupakan salah satu peristiwa yang merupakan objek penelitian sejarah. Landasan pemilihan teknik studi literatur dalam proses penelitian ini karena peneliti memandang bahwasanya masalah yang dikaji dalam skripsi ini merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, rentang waktu yang dikaji terlalu jauh dengan masa sekarang di mana peneliti hidup. Selain itu data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini tidak mungkin digali dengan proses penelitian secara langsung dengan teknik observasi ataupun wawancara, sebab yang akan coba diteliti merupakan ulasan-ulasan peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Fox dalam (Sevilla,1993: 42) menyatakan bahwa "Secara umum, sejarah meliputi pengalaman masa lampau untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan sekarang dan apa yang akan dikerjakan pada masa depan nanti". Uraian tersebut senada dengan pendapat Michele Ford (2002: 135) yang menguraikan bahwa "Pendekatan sejarah memiliki manfaat yang cukup signifikan untuk mempertajam analisis dalam studi mengenai hubungan industrial dan gerakan buruh kontemporer". Untuk lebih memahami lebih lanjut mengenai

metode historis, peneliti menguraikan definisi metode historis berdasarkan rujukan beberapa pendapat berikut.

Menurut Gottschlak (1986:32) “Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau”. Sedangkan menurut Garraghan metode historis mencari sumber untuk mencari sintesa, sebagaimana diungkapkan oleh Garraghan yang dikutip dalam (Alvarisi, 2009: 29) dikemukakan bahwa:

Metode penelitian sejarah atau lazim disebut metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis”

Selanjutnya merujuk pendapat Siswojo (1987: 75) yang mengemukakan bahwa “Penelitian historis (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau, dari data dan fakta yang mungkin terjadi di masa depan”. Dari pengertian-pengertian tersebut peneliti mendefinisikan metode historis sebagai suatu metode penelitian yang digunakan dalam proses menjelaskan apa yang terjadi di masa lampau.

Sedangkan apabila kita merujuk pada uraian Ismaun (2005: 48-50) maka langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam metode historis antara lain meliputi:

1. *Heuristik* (mencari sumber-sumber sejarah), dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

2. *Kritik* atau analisis (menilai sumber), dalam tahapan ini peneliti melakukan penelaahan terhadap keaslian sumber sejarah baik bentuk maupun isinya.
3. *Interpretasi* atau sintesis (menafsirkan keterangan sumber-sumber), peneliti memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
4. *Historiografi* (penulisan sejarah), dalam hal ini peneliti akan menyajikan hasil temuan dengan menyusun dalam bentuk tulisan yang jelas dalam gaya bahasa sederhana serta menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Sedangkan menurut Wood Gray (Sjamsuddin, 1996: 69), mengungkapkan paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang itu, apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah disimpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Perbedaan mendasar dari langkah-langkah dalam metode sejarah yang diungkapkan Sjamsuddin tersebut terletak pada tahapan historiografi yang

menggabungkan proses interpretasi dan proses penulisan sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan, atau dengan kata lain dilakukan secara "bersamaan" atau simultan (Sjamsuddin, 1996: 53).

Dalam proses penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik penelitian studi literatur sebagai teknik penelitian yang sesuai dengan tema skripsi yang peneliti kaji. Studi literatur merupakan suatu teknik penelitian yang ditempuh dengan cara mencari, membaca, meneliti dan mengkaji sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel, arsip, majalah, koran dan dokumen yang relevan dan menunjang penelitian skripsi "MERAH HIJAU DALAM ZAMAN BERGERAK" *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* dalam Pergulatan Ideologi Komunis dan Islam di Tubuh Sarekat Islam (1919-1921) sebagai judul yang peneliti pilih. Umumnya, sumber-sumber dan buku-buku yang dijadikan acuan oleh peneliti merupakan sumber sekunder. Teknik penulisan sumber kutipan (referensi) dari literatur dalam skripsi ini menggunakan sistem *Harvard*. Sistem ini menempatkan referensi di dalam teks atau di antara teks. Dalam sistem ini hanya disebutkan nama pengarang, tahun terbit dan halamannya saja secara singkat, serta penulisnya ditempatkan dalam kurung (Sjamsuddin, 2007: 156).

Untuk mengkaji dan memahami suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam proses penelitian, karena dengan pendekatan suatu ilmu maka akan didapat hasil penelitian yang lebih akurat. Menurut Kartodirdjo (1992: 87), pendekatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan agar suatu peristiwa sejarah dapat terungkap secara utuh dan menyeluruh. Selain itu

kegunaan pendekatan dalam penelitian sejarah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sevilla (1993: 46), bahwa penelitian sejarah modern dibantu oleh sejumlah besar disiplin ilmu-ilmu lain untuk memperlancar kritik yang bersumber dari luar.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam proses penelitian skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sebagai acuan utama dalam mengkaji sebuah permasalahan (Kartodirdjo, 1992: 90). Dalam penerapan pendekatan ini, dilibatkan beberapa disiplin ilmu lain, namun hanya digunakan sebagai pelengkap pembahasan bagi disiplin ilmu utama. Untuk membantu menganalisis permasalahan yang dikaji, maka skripsi ini menggunakan bantuan dari disiplin ilmu sosial lainnya seperti ekonomi, sosiologi, dan ilmu politik.

Pendekatan ilmu ekonomi sudah barang tentu merupakan pendekatan pertama yang peneliti gunakan, karena lahirnya gerakan serikat buruh berawal dari adanya suatu sistem ekonomi yang disebut dengan sistem kapitalis yang memunculkan industrialisasi yang kemudian memunculkan kaum buruh sebagai salah satu elemen yang menyokong jalannya sistem kapitalis.

Sementara itu pendekatan ilmu politik erat hubungannya dengan ilmu sejarah, sebab sejarah merupakan alat yang paling penting bagi ilmu politik, karena ilmu sejarah banyak memberi sumbangan signifikan, yakni berupa data dan fakta dari masa lampau untuk diolah lebih lanjut. Sehingga kemudian dapat disusun suatu pola perkembangan untuk masa depan serta dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana sesuatu keadaan diharapkan akan berkembang

dalam kondisi tertentu (Budiardjo, 1981: 17). Berkenaan dengan penelitian ini, penggunaan pendekatan politik digunakan dalam melihat keterlibatan peran organisasi politik pada masa pergerakan nasional terhadap dinamika gerakan serikat buruh, serta untuk melihat bagaimana trik-trik politik yang ditempuh para pemimpin bangsa pada masa Pergerakan Nasional.

Sedangkan penggunaan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini bermanfaat dalam menggambarkan segi-segi sosial peristiwa yang dikaji. Misalnya golongan sosial mana yang berperan, nilai-nilai apa saja yang digunakan, melihat hubungan antara golongan satu dengan golongan lain, atau meninjau konflik berdasarkan kepentingan ideologi, dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 1992:4). Penggunaan pendekatan sosiologi digunakan dalam proses menganalisis konflik yang terjadi dalam gerakan serikat buruh yang dikaji dalam skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitis, metode tersebut berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, yakni mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, serta akibat atau efek yang terjadi (Sumanto, 1995:71).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membagi tahapan dalam metode historis yang ditempuh dalam tiga langkah penelitian skripsi, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

## **A. Tahapan Persiapan Penelitian**

Tahapan ini merupakan langkah awal dari proses penelitian yang peneliti tempuh. Tahapan penelitian ini peneliti bagi ke dalam tiga tahap berikut ini.

### **1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Secara formal, penentuan topik penelitian diawali dengan mengajukan judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Kendati begitu, sebenarnya rencana pemilihan topik penelitian ini telah dimulai secara informal dari sejak beberapa tahun lalu, ketika peneliti menimba ilmu di sebuah organisasi yang koncern dalam permasalahan buruh dan sering mengikuti beberapa diskusi dan aksi yang berkenaan dengan perjuangan kaum buruh. Awal ketertarikan terhadap sejarah perburuhan dimulai setelah peneliti membaca beberapa artikel internet yang ditulis oleh Edi Cahyono seorang peneliti dan sejarawan Universitas Indonesia (UI) yang karyanya banyak mengulas tentang sejarah sosial dan sejarah gerakan buruh. Salah satu karyanya yang mengilhami penelitian skripsi ini adalah tulisannya yang membahas mengenai perjuangan kaum buruh pada masa Pergerakan Nasional, yaitu karyanya yang berjudul *Jaman Bergerak di Hindia Belanda: Mosaik Bacaan Kaoem Pergerakan Tempo Doeloe*. Selain itu, pemahaman seputar masalah yang akan diteliti diperoleh melalui kajian terhadap artikel-artikel mengenai gerakan buruh kontemporer beserta perpecahan yang seringkali mewarnai pergerakan buruh saat ini yang fenomenanya sendiri masih dapat dilihat secara langsung.

Judul pertama yang peneliti ajukan adalah “DINAMIKA GERAKAN SERIKAT BURUH DI INDONESIA”: Perbandingan Peran Sosial Gerakan

Serikat Buruh Masa Pergerakan Nasional (1908-1921) dengan Gerakan Serikat Buruh Pasca-Keruntuhan Orde Baru (1998- 2006), latar belakang peneliti mengangkat judul tersebut adalah ketertarikan peneliti untuk melihat bagaimana keterhubungan gejala yang terjadi dalam fenomena gerakan serikat buruh kontemporer (pasca keruntuhan Orde Baru) dengan fenomena yang terjadi dalam gerakan serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional. Menurut peneliti, dalam kedua fase tersebut seperti terdapat sebuah fenomena yang sama. Judul tersebut awalnya mendapatkan persetujuan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan tidak mengalami perubahan hingga dilaksanannya Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi.

## **2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar sekaligus acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Setelah judul yang diajukan tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti kemudian mulai menyusun sebuah rancangan penelitian skripsi dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian skripsi yang peneliti ajukan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Metode dan Teknik Penelitian
- f. Sistematika Penulisan



Kemudian proposal skripsi tersebut diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dan ditindaklanjuti dalam Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi. Dalam proses pelaksanaan Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi pada tanggal 25 November 2009 yang diadakan di Ruang Pertemuan Gedung FPIPS lantai IV R 19, ternyata judul “DINAMIKA GERAKAN SERIKAT BURUH DI INDONESIA”: Perbandingan Peran Sosial Gerakan Serikat Buruh Masa Pergerakan Nasional (1908-1921) dengan Gerakan Serikat Buruh Pasca-Keruntuhan Orde Baru (1998- 2006), tidak mendapatkan persetujuan untuk diteliti, karena menurut masukan calon pembimbing 1 dan calon pembimbing 2, judul tersebut terlalu berat dan sukar untuk diteliti, selain itu, periodisasi waktu yang diambil dalam judul tersebut belum spesifik dan terlalu luas. Berdasarkan kenyataan tersebut, akhirnya peneliti menerima usulan dari calon pembimbing 1 untuk memilih tema yang lebih spesifik mengenai sejarah gerakan buruh yang akan diangkat. Calon pembimbing 1 menyarankan agar peneliti memilih salah satu tema dalam periode sejarah gerakan buruh yang diajukan dalam judul terdahulu.

Setelah melakukan beberapa pertimbangan akhirnya peneliti memilih untuk mengangkat tema yang mengulas sejarah gerakan serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional, dengan judul baru yang diajukan dalam revisi proposal yakni: “Merah Hijau dalam Zaman Bergerak: Lahir dan Berkembangnya PPKB /*Vak Central* Sebagai Pusat Gerakan Serikat Buruh pada Masa Pergerakan Nasional (1919-1921)”. Setelah mengajukan revisi proposal diperoleh masukan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2, maka terdapat perubahan redaksi judul

menjadi “MERAH HIJAU DALAM ZAMAN BERGERAK” *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* dalam Pergulatan Ideologi Komunis dan Islam di Tubuh Sarekat Islam (1919-1921). Penetapan penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan No 087/TTPS/JPS/2009, yang ditandatangani ketua Jurusan dan ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Ditetapkan pula pembimbing skripsi ini yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum. (sebagai Pembimbing I) dan Bapak Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum (sebagai Pembimbing II).

Secara personal, langkah-langkah penelitian ini dibuat dalam rancangan berbentuk matriks, berisi fase penelitian meliputi jenis kegiatan dan target pencapaian waktu. Kalender kegiatan (*time schedule*) meliputi kegiatan seminar, proses penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, historiografi), bimbingan, ujian sidang, revisi skripsi (bila dianggap perlu). Dalam perencanaan awal proses penelitian dimulai dari rentang waktu Juli 2009 hingga Juli 2010, dengan target awal yang dicanangkan adalah dapat mengikuti ujian sidang sekitar bulan Juli 2010 dan dapat mengikuti prosesi wisuda pada Agustus 2010, sesuai dengan jadwal yang tertera dalam kalender akademik UPI.

### **3. Proses Bimbingan dan Konsultasi**

Konsultasi kepada pembimbing merupakan hal yang penting dan sangat menunjang lancarnya penyusunan skripsi ini. Proses bimbingan skripsi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, setiap hasil dari penelitian yang didapat dikonsultasikan kepada masing-masing pembimbing, baik Pembimbing I maupun Pembimbing II. Proses bimbingan dengan Pembimbing I mulai dilakukan secara

intensif dari bulan Januari 2009, sedangkan proses bimbingan dengan Pembimbing II mulai dilakukan secara intensif mulai dari bulan Februari 2010.

Dalam proses bimbingan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa masukan dari Pembimbing I dan Pembimbing II diantaranya mengenai redaksional judul skripsi, penajaman latar belakang masalah, pengarahan fokus masalah agar menjadi lebih spesifik serta masukan untuk membaca beberapa sumber literatur yang beliau sarankan berkenaan dengan penelitian skripsi ini.

## **B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahapan ini, dilakukan beberapa langkah penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (1966: 67-139), dalam uraian tersebut dinyatakan bahwa langkah-langkah penelitian dengan metode historis terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dalam tahapan penelitian ini, peneliti membaginya ke dalam 3 tahapan, meliputi tahap heuristik, kritik dan interpretasi. Sedangkan tahap historiografi termasuk ke dalam tahapan selanjutnya yakni, Tahapan Laporan Penelitian. Adapun uraian Tahapan Pelaksanaan Penelitian meliputi :

### **1. Heuristik (Proses Pencarian Sumber-Sumber Sejarah)**

Dalam tahap heuristik, peneliti berusaha mencari berbagai sumber yang dapat mendukung dan relevan dalam penelitian skripsi ini. Sumber-sumber yang diperoleh merupakan sumber tulisan baik berupa buku maupun artikel. Usaha-usaha yang peneliti tempuh diantaranya mendatangi beberapa perpustakaan di wilayah Kota Bandung dan Bogor mulai bulan Agustus 2009 sampai dengan

bulan Desember 2009. Meliputi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran (UNPAD), Perpustakaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah (HIMAS) dan Perpustakaan Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS).

Adapun rincian perpustakaan dan sumber yang peneliti peroleh dalam proses heuristik adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Pencarian sumber di Perpustakaan UPI dimulai dari bulan Agustus 2009, diperoleh beberapa sumber yang berkenaan dengan Sejarah Pergerakan Nasional, Gerakan Islam pada Masa Pergerakan Nasional, serta buku yang membahas Perekonomian pada Masa Kolonial Belanda. Buku yang berhasil peneliti temukan diantaranya: Sartono Kartodirdjo (1990) *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme Jilid 2*, W. Poesponegoro (1984) *Jejak-jejak Sejarah 1908-1926 Terbentuknya Suatu Pola*, Deliar Noer (1982) *Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942)*, Pieter Creutzberg, dan J.T.M van Laanen (1987) *Sejarah Statistik Ekonomi Indonesia*.
- b. Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran (UNPAD), JL. Raya Bandung-Sumedang km. 21 Jatinangor-Sumedang. Di tempat tersebut peneliti menemukan beberapa sumber, diantaranya Sandra (1961) *Menjingskapkan Dunia Modern: Sejarah Pergerakan Buruh Indonesia*, Iskandar Tedjasukmana (1958) *Watak Politik Gerakan Serikat Buruh di Inonesia*, S.K. Trimurti (1975) *Hubungan Pergerakan Buruh Indonesia dengan Pergerakan Nasional*.

- c. Perpustakaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah (HIMAS). Beberapa sumber literatur yang diperoleh meliputi: Takashi Shiraishi (1997) *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926*, George McTurman Kahin (1995) *Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik: Nasionalisme dan Revolusi Di Indonesia* dan beberapa buku penunjang yang mengulas tentang paham *marxisme*.
- d. Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS) Jl. Dewa Sartika No.52 F Bogor. Di tempat tersebut diperoleh beberapa sumber berkenaan dengan literatur mengenai studi tentang perburuhan baik berupa buku maupun artikel yang termuat dalam jurnal Akatiga, SEDANE, dan Prisma. Beberapa sumber yang diperoleh dari LIPS, meliputi: Imam Baskara, Agung Wibawanto, dan Jirnadara (1998) *Siasat Buruh di bawah Represi*, Sumber-sumber berupa artikel meliputi meliputi: Michele Ford (2002) “*Manfaat Pendekatan Sejarah dalam Studi Hubungan Industrial dan Gerakan Buruh Kontemporer*”, dalam *Upah Minimum dan Kesejahteraan Buruh: Peluang dan Tantangan Bagi Serikat Buruh*. Jurnal Analisis Sosial (AKATIGA), Onghokham (1985) *Elite dan Monopoli dalam Perspektif Sejarah*. Prisma No.2, 1985. LP3S, Suri Suroto (1985) “*Gerakan Buruh dan Permasalahannya*”, dalam *Pergerakan Rakyat Mencari Jawab*. Prisma edisi 11 tahun 1985. LP3ES.

Selain menggunakan beberapa koleksi perpustakaan pribadi yang telah ada sebelumnya serta mengunjungi beberapa perpustakaan umum di wilayah Kota Bandung, dalam proses *heuristik* ini peneliti juga mengunjungi beberapa toko buku dan perpustakaan komunitas di wilayah Kota Bandung. Di beberapa

tempat tersebut tidak banyak diperoleh buku yang peneliti butuhkan, kecuali di BBC Palasari peneliti menemukan buku *Zaman Bergerak : Radikalisme Rakyat Di Jawa* (1997) karya Takashi Shiraishi serta di Toga Mas diperoleh buku berjudul *Munculnya Elit Modern Indonesia* (1984) karya Robert van Neil. Untuk mendapatkan beberapa buku yang belum diperoleh maka dilakukan upaya lain, yakni melalui pemesanan langsung kepada penerbit, diantaranya kepada penerbit Komunitas Bambu (*kobam*) di Beji-Depok. Dari penerbit tersebut diperoleh tiga buah buku yakni, John Ingleson (2004) *Tangan dan Kaki Terikat: Dinamika buruh, Sarekat Kerja dan Perkotaan di Indonesia Masa Kolonial*, Ruth T Mc Vey (2009) *Kemunculan Komunisme Indonesia* dan Nor Hiqmah (2008) *H.M. Misbach Kisah Haji Merah*.

Dalam proses heuristik ini, peneliti juga melakukan pencarian sumber melalui proses *browsing* internet, khusus untuk sumber internet ini, peneliti lebih ketat dalam melakukan proses verifikasi sumber. Dari situs internet tersebut, peneliti berhasil memperoleh beberapa sumber, baik berupa buku maupun artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian skripsi ini, yakni dari situs <http://www.geocities.com/ypenebar> meliputi, karya Edi Cahyono *Pekalongan 1830-1870: Transformasi Petani Menjadi Buruh Industri Perkebunan*, karya Edi Cahyono *Menentang Globalisasi Imperialisme: Pengantar Ekonomi-Politik Perburuhan* dan karya Edi Cahyono berjudul *Dari 'Kiri' Menjadi 'Kanan': Pergeseran Ideologi Semaoen dalam "Tenaga Manusia"*. Kemudian dalam situs [http://www.geocities.com/edicahyono's\\_experience/pustaka](http://www.geocities.com/edicahyono's_experience/pustaka). Dari web tersebut, peneliti memperoleh beberapa sumber diantaranya karya Soe Hok Gei, berjudul

*Di bawah Lentera Merah* dan karya Edi Cahyono (2003) berjudul *Jaman Bergerak di Hindia Belanda: Mosaik Bacaan Kaoem Pergerakan Tempo Doeloe*.

## **2. Verifikasi (Kritik Sumber Sejarah)**

Langkah selanjutnya dari metode historis adalah kritik sumber. Kritik sumber merupakan proses untuk menilai sumber dan menyelidiki kesesuaian, keterkaitan dan objektivitas dari sumber-sumber informasi yang telah berhasil dihimpun dan relevan sebagai sumber rujukan dalam mengkaji masalah yang sedang diteliti. Kritik sumber adalah penilaian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Kritik sumber ini sangat penting dilakukan dalam proses penelitian, yakni sebagai upaya verifikasi data dan fakta. Menurut Ismaun (2005:50), kritik atau (verifikasi) adalah kegiatan yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran dari fakta-fakta yang ditemukan untuk dikritisi kebenarannya. Kritik sumber tersebut menurut (Ismaun, 2005: 50) terdapat dua macam:

- *“Pertama, Kritik ekstern atau kritik luar untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sumber yang otentik tidak mesti harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen harus sembunyi dan sama dengan sumber aslinya. Dalam kritik ekstern yang dipersoalkan adalah bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, sumber asli atau turunan dan masih utuhkah atau sudah berubah. Kedua, Kritik Intern atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggungjawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian di sumber lain”*

Dari apa yang diungkapkan oleh Ismaun di atas, dapat kita ketahui bahwa untuk menyusun sebuah tulisan yang berkenaan dengan peristiwa sejarah, proses kritik merupakan salah satu langkah yang penting. Proses kritik terbagi menjadi

dua proses, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Untuk kritik ekstern, Ismaun berpendapat bahwa sumber yang dijadikan rujukan utama itu haruslah diperhatikan bahan dan bentuk sumbernya, umur dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, dan apakah sumber itu asli atautkah salinannya. Dengan kata lain, kritik ekstern lebih mengutamakan otentisitas dan integritas sumber sejarah yang bersangkutan.

Dalam proses penelitian terhadap organisasi *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* sebagai sebuah organisasi sentral serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional, khususnya mengenai pengkajian pergulatan ideologi komunis dan Islam dalam organisasi tersebut, dilakukan beberapa tahapan kritik. Salah satu contohnya yaitu terhadap buku yang ditulis oleh Ruth T. Mc Vey yaitu *The Rise of Indonesian Communism* yang ditulis pada tahun 1965. Buku tersebut tersaji dalam dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan terdapat terjemahan dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Kemunculan Komunisme di Indonesia* yang terbit tahun 2009, sehingga peneliti dapat memahami makna dari buku tersebut. Meskipun begitu peneliti meperlakukannya dengan lebih berhati-hati, karena buku tersebut merupakan karya terjemahan, dalam proses ini perlu dipahami apakah sumber yang sudah diterjemahkan tersebut memiliki keambiguan kata-kata atau kalimat, karena bahasa terjemahan terkadang memiliki makna yang berbeda dengan apa yang ditulis dalam buku asli yang berbahasa Inggris.

Peroses kritik selanjutnya peneliti ajukan terhadap karya Bambang Sulistyو yang berjudul *Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah*, apakah pengambilan karya ini cukup relevan sebagai salah satu rujukan utama penelitian



terhadap organisasi PPKB. Penilaian terhadap buku tersebut meliputi telaah terhadap sumber-sumber dokumen yang dirujuk dalam penulisan buku tersebut, peneliti menemukan salah satu uraian didalamnya yang mengungkapkan mengenai pendirian *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh*, uraian tersebut berdasarkan tulisan dari koran yang sejaman dengan waktu ketika peristiwa tersebut berlangsung, dirujuk dari surat kabar *Soeara Berkelai* yang terbit 29 Februari 1920, sebagaimana uraian yang peneliti kutip berikut ini.

Kongres Pembentukan badan sentral dihadiri 44 organisasi serikat buruh yang mewakili 45.112 anggota. Dalam kongres ini PFB (Personeel Fabriek Bond) merupakan organisasi paling besar, kemudian pada urutan kedua adalah VSTP (*Vereeniging voor Spoor-en Tramweg Personeel in Nederlandsche-Indie*) dan Persatuan Guru-guru Hindia Belanda (PGHB) yang masing-masing memiliki anggota 6000 orang. PPPB (Perserikatan Pegawai Pegadaian Boemipoetra) pada urutan ketiga dengan jumlah anggota 4000 orang, sedangkan VIPBOW pada urutan keempat dengan anggota 3000 orang (*Soeara Berkelai*, 29 Februari 1920, hlm 10, dalam Sulisty, 1995: 90-91).

Selanjutnya peneliti memperoleh beberapa informasi berkenaan dengan penelitian ini dalam buku yang berjudul *Menjingskapkan Dunia Modern: Sejarah Pergerakan Buruh Indonesia*, ditulis oleh Sandra, diterbitkan pada tahun 1961 oleh PT. Pustaka Rakyat, buku yang memiliki 221 halaman tersebut memiliki cover berwarna putih dan masih menggunakan ejaan lama pada cetakan pertama. Selain itu buku tersebut juga dilengkapi dengan lampiran yang menjelaskan organisasi buruh secara detail yang berguna bagi para pembacanya dalam memahami fungsi keberadaan organisasi buruh saat itu. Dilihat dari fisiknya peneliti menilai bahwa buku tersebut adalah buku yang cukup tua karena kertasnya yang sudah menguning dan ejaan yang digunakannya masih

menggunakan ejaan lama. Awalnya hal ini menjadi suatu hambatan bagi peneliti untuk memahami isinya, namun dengan ketelitian akhirnya makna yang terkandung dalam buku tersebut dapat peneliti pahami.

Selanjutnya, dalam proses penelitian skripsi ini juga digunakan buku berjudul *Watak Politik Gerakan Serikat Buruh Indonesia* (1958) ditulis oleh Iskandar Tedjasukmana. Secara umum buku tersebut mengungkapkan berbagai gerakan buruh di Indonesia yang hidup dan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan politik. Dilihat dari biografi penulisnya, penulis buku tersebut pernah menjabat Menteri Perburuhan dalam tiga pemerintahan kabinet Indonesia yang berbeda, yakni pada masa Kabinet Sukiman (27 April 1951 sampai 2 April 1952); Kabinet Wilopo (3 April 1952 sampai 31 Juli 1953) dan Kabinet Burhanudin Harahap (12 Agustus 1955 sampai 27 Maret 1956). Selain itu dari tahun 1951 hingga 1956 ia menjabat sebagai Ketua Biro Politik dalam struktur kepemimpinan Partai Buruh. Pada tahun 1946 hingga 1956 selain menjabat Menteri Kabinet ia juga merupakan anggota Parlemen Indonesia, menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Pekerja Parlemen Indonesia dari Maret 1947 hingga Agustus 1949. Dilihat dari biografinya, peneliti menilai Iskandar Tedjasukmana cukup mampu dan berkompeten dalam meneliti permasalahan seputar ideologi politik dalam gerakan serikat buruh. Walaupun tidak dapat dipungkiri penulis buku tersebut memiliki kecenderungan emosional atau adanya unsur keberpihakan terhadap apa yang beliau tulis, kendati begitu buku tersebut akan cukup memberikan sumbangsih yang berarti bagi penelitian skripsi ini.

Berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal merupakan penilaian terhadap kredibilitas sumber sejarah dengan membandingkan fakta-fakta yang ada dalam sumber yang satu dengan sumber lainnya. Mengenai kritik internal, Gottschalk (1986: 35-36) mengemukakan bahwa sumber primer berupa tulisan tidak perlu asli. Dalam artian dokumen itu merupakan versi tulisan yang pertama, tetapi dapat berupa salinan (*copy*) dari dokumen asli yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Dengan membandingkan konten atau isi sumber, kita akan memperoleh pandangan objektif yang dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian selanjutnya. Sehingga kita dapat menilai apakah informasi dan data yang kita peroleh tersebut benar-benar netral ataukah mempunyai muatan politis yang memihak pada suatu kekuasaan, ideologi atau paham tertentu melalui cara menyudutkan atau mendukung terhadap suatu peristiwa sejarah atau pemikiran tertentu.

Proses kritik internal peneliti lakukan melalui kaji banding terhadap sumber buku yang berkontribusi dalam mengkaji pertentangan antara pihak komunis dan Islam dalam organisasi PPKB, misalnya ketika mengungkap tentang sosok Sneevliet yang menebarkan paham *marxis* dalam tubuh Sarekat Islam yang kemudian diadopsi oleh beberapa tokoh SI, terutama tokoh SI Semarang, diantaranya Semaoen, Darsono, Tan Malaka, dan H.M. Misbcah. Kaji banding peneliti lakukan terhadap dua buku, buku *pertama* berjudul *Tokoh-Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan: Haji Agoes Salim dan Muhammad Husni Thamrin* (1995) karya Suhatno Dkk. Dalam buku tersebut diungkapkan bahwa tujuan Sneevliet

menyebarkan paham *marxis* di kalangan anggota Sarekat Islam sangat berbahaya karena dilandasi motifnya yang ingin menggoyahkan dan memecah gerakan rakyat, sebagaimana yang diungkapkan dalam buku Suhatno, berdasarkan keterangan H. Agoes Salim dalam terbitan surat kabar *Neratja*, 1 Oktober 1917 berikut:

Adalah suatu kaum yang harus kita jauhkan dari pergerakan kita, suatu kaum yang hendak menerbitkan perceraian antara bangsa kita yaitu kaum yang hendak membagi bangsa kita atas kaum pekerja dengan kaum bermodal. Kaum itu ialah kaumnya membatalkan hak milik yang memakai nama "*socialist*" yang dibangun dan dikembangkan dalam negeri ini oleh tuan-tuan Sneevliet, Baars dan lain-lain...Kaum *socialist* itu membuta tuli saja hendak memindahkan sengketa dan perselisihan di rumah tangganya (Eropa) ke tanah air kita akan bersengketa atau berselisih dalam rumah tangga kita (Suhatno, 1995: 42).

Sebagai pembandingnya adalah buku *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen* (2000) karya Soewarsono. Di dalam pembahasannya dipaparkan mengenai motif Sneevliet menyebarkan paham komunis di Indonesia, yaitu adanya kekhawatiran Sneevliet bahwa pergerakan yang tengah berlangsung di Hindia Belanda akan jatuh di bawah pengaruh gagasan kaum etis kolonial. Ia menyesalkan para pemimpin SI yang membiarkan diri mereka sangat patuh dan dipengaruhi oleh pesan politik Dr. Rinkes. Uraian Soewarsono lebih berperspektif bahwa Sneevliet adalah seorang "*social democrat*" yang membela golongan rakyat tertindas. Sebagaimana uraian yang terdapat dalam buku karya Soewarsono, berdasarkan penuturan Mas Marco dalam surat kabar *Sinar Djawa*, 8 April 1918, no 79 berikut ini.

Bagi kalangan "*kaoem pergerakan raajat*": Sneevliet adalah seorang "*social-democraat*" berbangsa Belanda atau seorang "*pembela kita*"

*Kaoem rendah dan kaoem tertindas*”, orang “*kromo*” yang “*berkata teroes terang*” (Soewarsono, 2000: 31).

Dari penelaahan kedua uraian di atas diperoleh kesamaan penjelasan yang menyatakan bahwa Sneevliet memiliki pertentangan dengan pihak Pemerintah Kolonial Belanda. Hal ini terbukti dengan pembuangan Sneevliet pada tahun 1918 dari Hindia Belanda oleh pemerintah. Hal yang membedakannya adalah pendapat kedua tokoh yang mengemukakan tentang sosok pribadi Sneevliet, yakni antara penuturan H. Agoes Salim dengan Mas Marco, perbedaan pendapat itu dipengaruhi bagaimana latar belakang hubungan kedekatan pribadi kedua tokoh tersebut dengan sosok Sneevliet.

Berdasarkan kritik internal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun setiap sumber tersebut memandang pertentangan antara pihak komunis dan Islam dari berbagai sudut pandang berbeda, ada yang menentang, netral bahkan ada yang memihak salah satu pendapat. Namun, secara umum, akan terdapat beberapa keterkaitan pendapat dari sumber yang satu dengan sumber lainnya dalam memandang suatu permasalahan yang diteliti. Dilihat dari kajian permasalahan yang diteliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses penelitian ini, peneliti akan lebih menekankan pada proses kritik internal. Kritik internal dilakukan dengan jalan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya sebagaimana dicontohkan di atas. Dengan begitu akan diperoleh suatu pemikiran atau pandangan yang objektif dari setiap data atau sumber yang peneliti peroleh.

Peneliti tidak memungkirkan dalam sumber-sumber yang ditemukan, banyak terdapat pendapat yang bertolak belakang atau bahkan cenderung memihak kepada suatu pandangan seseorang tentang ideologi tertentu. Karena skripsi yang diteliti ini mengkaji tema sejarah sosial (gerakan buruh) dalam pergerakan nasional, didalamnya meliputi kajian terhadap pengaruh ideologi komunis dan Islam, tentunya setiap sumber yang diperoleh akan mengandung banyak perbedaan perspektif antara sumber yang satu dengan sumber lainnya. Untuk melihat pandangan objektif dan akurat dari apa yang tersirat dalam sumber-sumber tersebut secara netral, baik kelebihan ataupun kekurangannya, peneliti membandingkan analisis- analisis sumber yang satu dengan sumber yang lain. Oleh karena itu, peneliti berupaya dengan kemampuan yang ada untuk memberikan pandangan yang berimbang terhadap permasalahan yang dikaji sesuai dengan analisis terhadap data yang diperoleh.

Dari hasil kritik eksternal dan internal yang diungkapkan di atas, dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa sumber yang digunakan dalam penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan yang dapat menyulitkan peneliti, diantaranya masih terdapat beberapa buku yang masih menggunakan ejaan lama yang belum disempurnakan dan tata bahasa yang masih kaku, sehingga terkadang cukup sulit untuk memahami maksud dari penulis buku tersebut. Selain itu, subjektivitas pribadi dari pengarangpun masih peneliti temukan dalam beberapa buku. Namun peneliti berusaha untuk tetap objektif dalam melakukan kritik, baik kritik eksternal maupun internal sehingga keberpihakan dapat peneliti hindari.

### **3. Interpretasi atau Sintesis (Menafsirkan Keterangan Sumber-Sumber)**

Interpretasi merupakan tahapan dalam memaknai data-data yang telah diperoleh dari proses metode historis sebelumnya. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data-data yang telah dikritik dan menetapkan makna dari fakta-fakta dan data-data yang saling berhubungan dari sumber sejarah yang diperoleh. Berbagai fakta sejarah yang diperoleh dari penelitian kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mengungkap peristiwa sejarah secara nyata. Berbagai fakta tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar penulisan hasil penelitian skripsi ini.

Berikut ini merupakan salah satu bentuk dari proses interpretasi yang peneliti lakukan. Melalui berbagai sumber dan fakta sejarah maka disusun sebuah interpretasi dalam penulisan skripsi ini. Peneliti memperoleh beberapa informasi dari sumber yang ditemukan, yang menyatakan bahwa terdapat pergulatan ideologis antara golongan komunis dan Islam pada masa Pergerakan Nasional salah satunya dalam ranah pergerakan serikat buruh sebagaimana uraian lengkap yang dikutip dari pernyataan Tedjasukmana (2008: 14) mengungkapkan bahwa:

Baik dibidang politik maupun dalam gerakan serikat buruh kekuasaan kaum sosialis revolusioner dan kaum komunis ditantang oleh sebuah partai politik lain, yaitu Sarekat Islam (SI) atau Asosiasi Islam. Di dalam SI, suatu perpaduan ajaran-ajaran Islam, nasionalisme dan ide-ide sosialisme merupakan azas-azas dasarnya. Para pimpinan tertinggi dan mayoritas keanggotaannya menentang komunisme. SI yang didirikan pada tahun 1911 segera berkembang menjadi suatu gerakan politik kerakyatan. Di dalam beberapa tahun keanggotaan SI berjumlah lebih dari satu setengah juta orang, tersebar di kepulauan Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawaesi. Para pemimpin tertinggi SI adalah H.O.S. Tjokroaminoto, Abdoel Moeis, H Agoes Salim, R. Sosrokardono dan lain-lain. Semaoen, yang kemudian menjadi pemimpin ISDV dan Partai Komunis, pada mulanya juga berafiliasi dengan Sarekat Islam. Ia mempunyai banyak sekali pengikut dalam pangsa-pangsa SI tertentu, menjadi ketua dari

cabang SI Semarang, dan kemudian berhasil mengubah kelompok-kelompok penting dari SI ke dalam komunisme.

Interpretasi dari sumber di atas memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh dari pergulatan ideologi dalam ranah pergerakan politik terhadap perkembangan gerakan serikat buruh. Unsur-unsur politik dan ideologis yang menyangkut perbedaan-perbedaan antara kedua golongan yang awalnya terjadi antara ISDV dengan Sarekat Islam, selanjutnya melimpah pula ke dalam lapangan pergerakan serikat buruh yang memang berada di bawah pengaruh kedua belah pihak. Dalam proses interpretasi ini, tidak ditemui kesulitan yang berarti. Sumber-sumber yang diperoleh telah mempermudah peneliti dalam menyusun sebuah interpretasi.

### **C. Tahapan Laporan Penelitian**

Tahap laporan penelitian merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian skripsi ini. Dalam metode historis, langkah ini dinamakan historiografi. Historiografi merupakan proses penyusunan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan secara kronologis dan sistematis. Penulisan yang disusun secara kronologis dimaksudkan agar kita dapat memahami suatu peristiwa secara utuh. Dalam tahapan ini, peneliti menyatukan tiga tahap sebelumnya ke dalam bentuk karya historiografi berupa skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan isinya serta dapat dimengerti bahasanya sesuai dengan EYD dan tata penulisan yang baik dan benar. Sehingga karya ini nantinya diharapkan dapat berkontribusi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai sejarah gerakan buruh di Indonesia.



Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan per bab, mulai dari bab I hingga bab V, sebagaimana diuraikan berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan kerangka pemikiran tentang pentingnya penelitian terhadap organisasi *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* serta pergulatan ideologis komunis dan Islam dalam organisasi tersebut. Untuk memfokuskan penelitian, bab ini dilengkapi pula dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah. Bab ini juga memuat metode penelitian yang peneliti gunakan serta dilengkapi dengan uraian sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lain yang digunakan sebagai bahan rujukan yang relevan dalam proses penelitian terhadap organisasi sentral serikat buruh PPKB. Dijelaskan pula tentang beberapa kajian dan materi yang berkaitan dengan pergulatan ideologi antara komunis dan Islam dalam gerakan serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji. Proses tersebut meliputi proses heuristik, yakni pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini. Kritik, yaitu proses pengolahan data sejarah sehingga menjadi fakta yang *reliabel* dan otentik. Serta interpretasi, yakni penafsiran sejarawan terhadap fakta-fakta dengan menggunakan pendekatan dan metode penafsiran tertentu, serta historiografi yaitu proses penulisan fakta-fakta sejarah.

Bab IV *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* dalam Pergulatan Ideologi Komunis dan Islam di Tubuh Sarekat Islam, secara umum bab ini menguraikan tentang latar belakang lahirnya PPKB sebagai sebuah sentral gerakan serikat buruh pertama pada masa Pergerakan Nasional. Kemudian pembahasan diperinci lagi dengan menguraikan bagaimana perkembangan PPKB dalam memperjuangkan nasib kaum buruh. Bagian selanjutnya yakni mengungkap reaksi Pemerintah Kolonial Belanda terhadap pergerakan buruh, meliputi ulasan tentang penerapan berbagai kebijakan pemerintah kolonial dalam merespon perjuangan kaum buruh pada masa Pergerakan Nasional. Pembahasan selanjutnya adalah mengulas tentang ideologi komunis dan Islam dalam perkembangan organisasi PPKB, selanjutnya diungkap mengenai pergulatan kedua ideologi tersebut dalam perkembangan organisasi PPKB serta pengaruh pergulatan tersebut berkenaan dengan polemik ideologis dalam tubuh Sarekat Islam.

Bab V Kesimpulan, bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah yang diteliti. Bab ini merupakan inti pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta menguraikan hasil-hasil temuan peneliti tentang permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini.